

Implementasi Metode *Drill* dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah

Radiatul Jannah, Sitti Hasnah, Atna Akhiryani

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru, Sulawesi Tengah

Corresponding E-mail: radiatuljannah334@gmail.com

Abstract

The Research discusses the Implementation of the Drill Method in Overcoming the Difficulty of Memorizing Arabic Vocabulary at MTs Alkhairaat Pangi, Parigi Moutong Regency. With the following problem formulation: 1) How to implement the drill method in overcoming the difficulty of memorizing vocabulary in MTs Alkhairaat Pangi, Parigi Moutong Regency. 2) What are the inhibiting factors and supporting the implementation of the drill method in overcoming the difficulty of memorizing vocabulary in MTs Alkhairaat Pangi, Parigi Moutong Regency.

The results showed that the implementation of the drill method in overcoming the difficulty of memorizing vocabulary in Class VIII MTs Alkhairaat Pangi was carried out by the teacher by preparing 10 vocabulary words using image media that was pasted or written on the blackboard, after which the teacher and students practiced together repeatedly. Then the teacher evaluates the vocabulary that has been given to each student. The inhibiting factors are the lack of interest of students in learning Arabic and the lack of books that are used as references in learning Arabic. The supporting factors in memorizing students are school environment factors, the state of facilities and infrastructure, and support from parents.

The implication of this research is for teachers to pay more attention to matters related to Arabic language learning, especially increasing learning reference books and always providing motivation to students so as not to get bored quickly in memorization. A lot or a little memorized vocabulary can improve students' mastery of Arabic vocabulary, so as to overcome the difficulties of students in memorizing Arabic vocabulary and make it easier for students to understand Arabic texts.

Keywords: *Drill, Difficulty memorizing, Arabic vocabulary*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Metode *Drill* dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Kosakata Bahasa Arab di MTs Alkhairaat Pangi Kabupaten Parigi Moutong. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi metode *drill* dalam mengatasi kesulitan menghafal kosakata di MTs Alkhairaat Pangi Kabupaten Parigi Moutong. 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *drill* dalam mengatasi kesulitan menghafal kosakata di MTs Alkhairaat Pangi Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *drill* dalam mengatasi kesulitan menghafal kosakata di Kelas VIII MTs Alkhairaat Pangi dilakukan oleh guru dengan menyiapkan 10 kosakata menggunakan media gambar yang ditempelkan ataupun ditulis di papan tulis, setelah itu guru dan peserta didik mempraktekan bersama-sama secara berulang-ulang. Kemudian guru melakukan evaluasi terhadap kosakata yang sudah diberikan kepada setiap peserta didik. Faktor penghambatnya adalah kurangnya minat peserta didik dalam belajar bahasa Arab dan kurangnya buku-buku yang di jadikan sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun Faktor pendukung dalam menghafal peserta didik yaitu faktor lingkungan sekolah, keadaan sarana dan prasarana, dan dukungan dari orang tua.

Implikasi dari penelitian ini yaitu agar guru lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, khususnya memperbanyak buku referensi pembelajaran dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak cepat bosan dalam menghafal. Banyak ataupun sedikit kosakata yang dihafalkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik, sehingga dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam menghafal kosakata bahasa Arab dan memudahkan peserta didik dalam memahami teks berbahasa Arab.

Kata Kunci: *Drill, Kesulitan menghafal kosakata bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat Komunikasi yang utama bagi manusia untuk menyampaikan ide, gagasan dan perasaannya. Bahasa adalah sistem lambang-lambang berupa bunyi yang digunakan oleh sekelompok masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi.¹ Sebagai alat komunikasi tentunya bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia dan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan. Bahasa juga merupakan media atau sarana komunikasi yang paling efektif digunakan.

Sebagai makhluk sosial, interaksi antara satu dengan yang lain menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Keinginan dan kebutuhan seseorang terhadap yang lain bisa tersampaikan dengan cepat melalui bahasa yang digunakan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibnu Jinni, bahwa: “Bahasa merupakan ujaran yang digunakan seseorang dalam menyampaikan maksud dan tujuannya”.²

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, namun bahasa juga berfungsi dalam aspek pembelajaran salah satunya dalam aspek pembelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab itu

sendiri berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Arab sebagai bahasa asing atau bahasa kedua bagi pelajar di Indonesia tentu dalam pengajaran dan pembelajarannya terdapat kendala dan kesulitan. Kendala yang dihadapi beraneka ragam, mulai dari perbedaan karakteristik bahasa Arab dan Indonesia maupun minat dan semangat peserta didik itu sendiri dalam mempelajarinya.

Bahasa Arab terdiri dari beberapa keterampilan berbahasa yang menjadi target bagi siapa saja yang mempelajarinya. Keterampilan tersebut terbagi menjadi empat keterampilan yang tersusun secara berurutan dan tidak seharusnya diacak dalam mempelajarinya yaitu: *مَهَارَةُ السَّمْعِ* (keterampilan mendengar), *مَهَارَةُ الْكَلَامِ* (keterampilan berbicara), *مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ* (keterampilan membaca), dan *مَهَارَةُ الْكِتَابَةِ* (keterampilan menulis). Dari keempat aspek ini menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan kedudukan keempat keterampilan ini sangat menunjang dalam pencapaian keterampilan berbahasa.

Salah satu keterampilan berbahasa Arab yang sangat menunjang penggunaan kosakata terdapat pada keterampilan berbicara (*مَهَارَةُ الْكَلَامِ*). Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting dalam pembelajaran bahasa,

¹ Muh. Jabir, *Sistem Pembelajaran Bahasa Arab*, Ed. I, (Cet: I; Palu: Sulteng Center Press, 2010), 2.

² Utsman Ibn Jinni dan Abd. Fatah, *Al-Khasbais* (Bairut: Alam al-Kutub, n.d.), 19.

karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab. Keterampilan ini juga merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif.³

Keterampilan berbicara memiliki hubungan timbal balik yang sangat spesifik dan erat antara pembicara dan pendengarnya di mana hal tersebut sangat melibatkan penggunaan kosakata dalam jumlah yang banyak. Sehingga sangat membantu peserta didik dalam berbicara bahasa Arab serta dapat menjadi penunjang peserta didik untuk berkomunikasi dan menulis dengan baik menggunakan bahasa tersebut.

Rendahnya kosakata yang dimiliki oleh peserta didik dapat mengakibatkan kesulitan dalam belajar berbicara bahasa Arab. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik merupakan suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan oleh banyak faktor. Sehingga dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan, karena metode mengajar yang tepat tentu akan menjadi faktor yang mempengaruhi sukses tidaknya suatu pembelajaran seperti dalam mengatasi

kesulitan menghafal kosakata bahasa Arab. Sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan.

Salah satu metode yang tepat digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *drill*. “Metode pembelajaran bahasa Arab yang sering digunakan oleh guru bagi pemula atau baru belajar bahasa Arab adalah metode *drill* (latihan siap)”.⁴ Metode *drill* (latihan) yang disebut juga dengan *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga baik untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan tentang pengetahuan yang dipelajari.⁵ Dari segi pelaksanaannya peserta didik terlebih dahulu sudah dibekali dengan pengetahuan secara teori.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Pangi Kabupaten Parigi Moutong, penghambat guru dalam mengatasi kesulitan menghafal kosakata peserta didik karena kurangnya penguasaan terhadap materi pelajaran

³ Ice Fitrianni, “Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menghafal Surah Pendek di SD Muhammadiyah 1 Pontianak” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Pontianak, 2019).

⁴Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar* (Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlâs. 1992), 54.

⁵ Hafidh Nur Fauzi dan Muhammad Arif Darmawan “*Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam.*” 8, no. 2, (2019): 8.

bahasa Arab yang diajarkan terutama kurangnya penguasaan terhadap kosakata yang dimiliki oleh peserta didik. Karena tidak semua peserta didik berasal dari sekolah berbasis agama sebelumnya, tetapi ada yang berasal dari sekolah umum yang belum pernah mempelajari tentang bahasa Arab sebelumnya walaupun hanya dasarnya saja seperti kosakata. Sehingga dapat menghambat peserta didik dalam melafalkan secara lisan bacaan maupun berbicara menggunakan bahasa Arab.

Oleh karena itu salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab adalah dengan metode *drill*. Penerapan metode *drill* ini dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat menjadi faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan menghafal kosakata peserta didik dan memotivasi belajar peserta didik, agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menyadarkan peserta didik bahwa pembelajaran bahasa Arab itu mudah. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin membahas dan melihat bagaimana “Implementasi Metode *Drill* dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Kosakata Bahasa Arab di MTs Alkhairaat Pangi Kabupaten Parigi Moutong.”

Implementasi Metode *Drill*

Latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan ulangan adalah hanya sekedar untuk mengukur sejauh mana peserta didik menyerap pelajaran tersebut.⁶ Dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah suatu metode mengajar dengan tujuan melatih peserta didik agar menguasai pengetahuan dan kecakapan.

Metode *drill* biasanya digunakan pada pelajaran-pelajaran yang bersifat motoris seperti: pelajaran menulis, pelajaran bahasa, pelajaran keterampilan, dan pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih peserta didik berfikir cepat. Metode ini berasal dari metode pengajaran Herbart, yaitu metode asosiasi dan ulangan tanggapan yang dimaksudkan untuk memperkuat tanggapan pelajaran pada peserta didik. Pelaksanaannya secara mekanis untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran dan kecakapan, sehingga menimbulkan verbalisme pengetahuan peserta didik, kebiasaan menghafal secara mekanis tanpa pengertian.⁷

⁶ Zakiyah Darajat, Th. I. Arifin dan Muhammad, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 174.

⁷ Zuhairini, Th. I. Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2003), 106-107.

Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan peserta didik untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.

Faktor-faktor atau komponen-komponen yang sangat menentukan berhasil tidaknya pengajaran dengan faktor tujuan, ilmu jiwa, situasi, keadaan peserta didik, kepribadian guru, strategi ataupun teknik pengajarannya dan lain-lain. Jika seorang guru mampu memberikan pemahaman kepada peserta didiknya, sehingga menyebabkan peserta didik tersebut mengerti dan dapat mengaplikasikannya dalam setiap pembelajaran, maka guru tersebut dapat dikatakan berhasil dalam pengajarannya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan sehingga di antara hal tersebut, guru adalah salah faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Implementasi metode *drill* (latihan) ini dapat efektif dan berpengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa Arab.

a. Langkah-langkah Implementasi Metode Drill

Adapun langkah-langkah penerapan metode *drill* yang hendaknya

diperhatikan oleh guru dalam penerapannya yaitu:

- 1) Guru harus menyiapkan gambar atau tugas yang akan dijadikan bahan untuk latihan.
- 2) Mengatur dengan sangat teliti agar bahan *drill* tidak berkesan mengulang-ulang.
- 3) Guru harus cerdas dan cermat dalam menetapkan jam guna kegiatan mengajar dengan metode *drill*.
- 4) Guru harus cermat memperhatikan keadaan peserta didiknya.
- 5) Membuat standarisasi penilaian.
- 6) Menyiapkan bahan dan alat untuk evaluasi.
- 7) Memberikan contoh-contoh kalimat bahasa Arab dengan bahasa yang sering digunakan peserta didik.⁸

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Drill

Kelebihan Metode *drill* adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- 2) Peserta didik menjadi mudah menghafal kosakata.
- 3) Peserta didik menjadi mudah mengingat kosakata yang sudah dihafal.

⁸ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet.1: Yogyakarta: DIVA Press, November 2012), 253.

- 4) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para peserta didik yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- 5) Pendidik lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana peserta didik yang kurang memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik disaat berlangsungnya pengajaran.
- 6) Pada pelajaran bahasa Arab dengan metode *drill* (latihan siap) ini peserta didik menjadi terbiasa dan menumbuhkan semangat untuk menghafal kosakata bahasa Arab.

Kelemahan dari metode ini adalah:

- 1) Menghambat bakat inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- 4) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.

- 5) Dapat menimbulkan verbalisme.⁹

Kesulitan Menghafal Kosakata Bahasa Arab

Kesulitan menghafal merupakan kesukaran suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan sehingga dapat diproduksi (di ingat) kembali secara harafiah, sesuai dengan materi yang asli. Sehingga untuk itu perlu diketahui bahwa setiap informasi yang masuk kedalam otak peserta didik tidak akan bertahan lama dalam waktu yang lama. Hal ini disebabkan oleh kondisi otak dan mental peserta didik, serta masuknya berbagai informasi baru yang lebih menarik bagi peserta didik.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan dalam satu atau lebih dari faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, atau membuat perhitungan matematikal,

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 96.

termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional atau akibat keadaan ekonomi, budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan.¹⁰

Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan menghafal dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu sebagai berikut:

a. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Menghafal Kosakata

Adapun faktor kesulitan peserta didik dalam menghafal dapat digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan menghafal pada peserta didik seperti kondisi peserta didik yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh dan sebagainya.

b) Faktor Psikologi

Faktor psikologi peserta didik dapat menyebabkan kesulitan menghafal meliputi tingkat intelegensi pada umumnya rendah, bakat terhadap mata pelajaran

bahasa Arab khususnya menghafal rendah, minat menghafal yang kurang, motivasi yang rendah, dan kondisi kesehatan mental yang kurang baik.

- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri manusia) yang meliputi:

a) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial yang dapat menyebabkan kesulitan menghafal pada peserta didik yaitu kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.

b) Faktor sosial

Faktor-faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan pada peserta didik seperti keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas.¹¹

Perbendaharaan kata atau kosakata dalam bahasa Arab disebut *mufradat*, dalam bahasa Inggrisnya *vocabulary* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.

Menurut Horn dalam buku Umi Hijriyah menyatakan bahwa: “*Mufradat* (kosakata) adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran

¹⁰ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Cet. II. Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2016), 161-162.

¹¹ Ice Fitrianni, “Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menghafal Surah Pendek di SD Muhammadiyah 1 Pontianak” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Pontianak, 2019): 8.

berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan Vallet adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang.”¹²

Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang semua dianggap merupakan gambaran dari kecerdasan atau tingkat pendidikannya.

Kosakata (*mufradat*) merupakan kumpulan kata-kata yang ikut menentukan kekuatan bahasa. Kata dalam bahasa Arab disebut *al-kalimah* (الكَلِمَةُ), yang dapat didefinisikan sebagai kumpulan huruf *hijaiyyah* (هَجَائِيَّة) yang memiliki arti atau makna. Huruf *hijaiyyah* sendiri adalah kumpulan huruf dalam bahasa Arab yang berjumlah duapuluh sembilan huruf yang dimulai dari huruf *alif* (ا) dan diakhiri huruf *ya* (ي). *al-kalimah* (الكَلِمَةُ) dalam bahasa Arab dibagi menjadi tiga, yaitu: *al-ism* (الإِسْم), *al-fi'l* (الفِعْل), dan *al-harf* (الْحَرْف).¹³ Setiap bahasa memiliki kekayaan

kosakata yang tentu saja tidak sama. Bahasa Arab menurut penelitian para ahli dikenal kaya akan kosakata, terutama pada konsep-konsep yang berkenaan dengan kebudayaan dan kehidupan mereka sehari-hari.

Kosakata juga merupakan salah satu unsur penting yang harus dikuasai oleh pelajar dalam mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Arab agar dapat berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Karena hakikatnya bahasa adalah sekumpulan kosakata. Kosakata bahasa Arab juga diadopsi dan diserap kedalam bahasa Indonesia, itu artinya semakin mudah para pelajar Indonesia mempelajari bahasa Arab.

Menurut Thu'aimah dalam jurnal Kholidun Ashari yang berjudul *Problematika Pemilihan Materi Mufradat Menurut Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah* ia menawarkan dalam tingkat pemula harus memiliki 750-1000 kosakata, untuk tingkat menengah 1000-1500 kosakata, dan 1500-2000 untuk tingkat lanjutan.¹⁴

Beberapa Indikator-indikator penguasaan Kosakata bahasa Arab menurut Mustofa, peserta didik dianggap mampu menguasai kosakata jika sudah

¹² Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodad Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Cet. Ke-1. Surabaya: CV. Gemilang, 2018), 23-24.

¹³ Ibnu Anarki, *Mufradat & Pembagian Kata dalam Bahasa Arab*, <http://ibnuanarki.bloghspot.com> diakses tanggal 16 Februari 2023.

¹⁴ Kholidun Ashari, “*Problematika Pemilihan Materi Mufradat Menurut Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah*”, *Jurnal Jurusan Bahasa Arab* 19, no. 2 (2020): 219.

mencapai beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu menerjemahkan bentuk-bentuk kosakata dengan baik.
- 2) Peserta didik mampu mengucapkan dan menulis kembali dengan baik dan benar.
- 3) Peserta didik mampu menggunakannya dalam bentuk kalimat dengan benar, baik dalam ucapan maupun tulisan.¹⁵

Dengan melihat indikator penguasaan kosakata tersebut, maka ukuran penguasaan kosakata peserta didik bukan hanya terletak pada kemampuan untuk menghafal kosakata tertentu, akan tetapi pada kemampuan menggunakan kosakata tersebut dengan tepat.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian

¹⁵ Mustofa S, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Press, 2011), 60.

yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun itu tidak perlu digunakan dalam penelitian kualitatif.¹⁶

Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif.¹⁷ Oleh karena itu penelitian ini tidak melibatkan perhitungan, maka hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan orang yang diamati.

Lokasi Penelitian

Penelitian yang berlokasi di MTs Alkhairaat Pangi, kecamatan Parigi Utara, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah.

Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan daftar informan di sekolah yaitu Kepala Sekolah, guru bahasa Arab dan peserta didik kelas VIII MTs Alkhairaat Pangi Kabupaten Parigi Moutong.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. Ke-35; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 150.

Data sekunder yang peneliti peroleh berdasarkan dari hasil observasi, web, dan jurnal yang berhubungan dengan objek penelitian peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, MTs Alkhairaat Pangi merupakan salah satu sekolah yang gurunya menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran. Metode *drill* ini bisa digunakan pada semua mata pelajaran salah satunya pada pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Alkhairaat Pangi Kabupaten Parigi Moutong. Guru bahasa Arab mengatakan bahwa:

Implementasi metode *drill* merupakan metode yang cocok digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab karena metode ini merupakan teknik

latihan yang dipraktekan secara berulang-ulang.¹⁸

Penerapan metode ini dilakukan oleh guru bahasa Arab untuk menghafal kosakata, karena dengan metode ini peserta didik dilatih terus menerus agar mudah mengingat setiap kosakata yang telah mereka pelajari seperti kosakata tentang aktivitas sehari-hari. Guru mata pelajaran bahasa Arab juga mengatakan bahwa:

Setiap pertemuan guru bahasa Arab menyiapkan 10 kosakata yang akan ditulis di papan tulis atau dalam bentuk gambar sesuai dengan tema materi pembelajaran yang akan dibahas untuk di hafalkan oleh peserta didik.¹⁹

Metode *drill* ini di MTs Alkhairaat Pangi sangat membantu peserta didik dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Dalam menerapkan metode *drill* guru harus selalu mempunyai hal-hal yang bervariasi dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan berada di dalam kelas, sehingga mereka semangat dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dan lebih mencintai pembelajaran bahasa Arab. Karena

¹⁸ Hadija, Guru Bahasa Arab
"Wawancara" Ruang Guru MTs Alkhairaat Pangi
Tanggal 11 juni 2023

¹⁹ Hadija, Guru Bahasa Arab
"Wawancara" Ruang Guru MTs Alkhairaat Pangi
Tanggal 11 juni 2023

metode ini merupakan cara yang pembelajarannya dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.

Pelaksanaan metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab sangatlah menunjang peserta didik dalam meningkatkan hafalan kosa kata bahasa Arab, sehingga dapat dikatakan metode ini dapat mengatasi kesulitan menghafal kosakata bahasa Arab di MTs Alkhairaat Pangi pada kelas VIII.

Implementasi atau pelaksanaan yang dilakukan oleh guru serta fasilitas dapat mendukung sebuah metode pembelajaran. Guru bertanggung jawab penuh terhadap atas terlaksananya metode pembelajaran yang sudah diterapkan. Seperti penerapan metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab, di mana guru harus melakukan aktivitas dan tindakan yang ekstra agar peserta didik mudah menghafal kosakata.

Pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan satu kali dalam satu minggu. Metode *drill* digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam menghafal. Tugas seorang guru untuk

memfasilitasi dengan mengajarkan materi yang sudah ada dibuku panduan.

Setelah peneliti melihat implementasi metode *drill* di MTs Alkhairaat Pangi yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dengan cara menyediakan 10 kosakata baik ditulis di papan tulis ataupun menyediakan gambar kosakata kemudian ditempelkan di papan tulis, peserta didik mengikuti guru dengan berulang-ulang. Hal ini dilakukan biasanya di awal pertemuan atau di akhir pertemuan pembelajaran bahasa Arab untuk di evaluasi.

Kemudian di evaluasi dengan cara peserta didik mempraktekkannya dengan menghafal kosakata yang telah diberikan. Biasanya guru juga melakukan evaluasi dengan memberikan soal kepada peserta didik sesuai dengan pembahasan materi yang telah diajarkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai kosakata yang sudah dihafalkan. Hasil dari evaluasi tersebut sangat memuaskan, karena peserta didik masih mengingat kosakata yang sudah dihafal dengan lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *drill* ini sangat membantu peserta didik dan dapat mengatasi kesulitan menghafal kosakata bahasa Arab.

Selama proses pembelajaran Bahasa Arab dengan metode *drill* ini, dapat meningkatkan penguasaan terhadap kosakata bahasa Arab, sehingga sangat

membantu peserta didik dalam menghafal kosakata. Karena mereka dituntut untuk cepat dan tanggap menghafal kosakata tersebut. Ketika peserta didik sudah mampu menghafal 10 kosakata dengan lancar. Hal ini juga dapat menjadi indikator sukses tidaknya metode *drill* yang sudah diterapkan. Dengan menerapkan metode ini Peserta didik mampu menghafal 10 kosakata bahasa arab dengan waktu yang singkat.

Evaluasi pembelajaran Bahasa arab dengan metode *drill* ini untuk meningkatkan kosakata dilakukan setiap akhir materi yang diajarkan, evaluasi biasanya dilakukan dengan lisan. Sebenarnya kegiatan bercakap-cakap sudah termasuk dalam cakupan evaluasi karena dalam praktik tersebut guru memberi nilai setiap individu.

Media pembelajaran metode *drill* di kelas itu terkadang menggunakan media gambar. Jadi guru menyediakan gambar kosakata bahasa Arab yang akan di bahas setiap pertemuan sesuai dengan pembahasan materi yang diajarkan untuk di hafalkan oleh peserta didik dengan diulang-ulang. Dengan begitu guru bahasa Arab merasa senang dan berhasil karena peserta didik menjadi cepat hafal.

Metode *drill* yang diterapkan memberikan respon baik terhadap pembelajaran bahasa Arab di Mts Alkhairaat Pangi. Berbeda sebelum

diterapkannya metode *drill*, peserta didik kurang bersemangat dan masih menganggap bahwa hafalan kosakata bahasa Arab itu sulit, karena kurangnya kemampuan guru untuk menjadikan peserta didik senang dengan bahasa Arab dan kurangnya kreativitas guru. Tetapi setelah diterapkannya metode *drill* peserta didik lebih semangat untuk belajar bahasa Arab terutama dalam hal menghafal kosakata, sehingga peserta didik mudah untuk menghafal dengan cepat tanpa memerlukan konsentrasi yang tinggi dan mengingat kosakata yang telah di hafal.

A. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mengimplementasikan Metode Drill dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Di MTs Alkhairaat Pangi Kabupaten Parigi Moutong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lokasi penelitian mengenai implementasi metode *drill* dalam mengatasi kesulitan menghafal kosakata bahasa Arab di MTs Alkhairaat Pangi Kabupaten Parigi Moutong tentunya mengalami hambatan-hambatan. Hadija, mengatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab adalah:

Setiap individu peserta didik itu tentunya memiliki perbedaan masing-masing. Baik dilihat dari segi kemampuan, peserta didik ada

yang mampu menerima materi dan menghafal dengan cepat dan ada pula yang lamban dalam menerima dan menghafal dalam pembelajaran salah satunya pada pembelajaran bahasa Arab.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Zalzulmida adapun hambatan yang dihadapi ketika menghafal kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab adalah:

*Sangat kesulitan dalam memahami materi-materi bahasa Arab tentunya karena kurangnya perbendaharaan kosakata yang di miliki, dan ketika membaca tulisan Arab masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.*²¹

Faktor penghambat metode *drill* guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di MTs Alkhairaat Pangi. Dalam proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan sesuai dengan keinginan, tentunya terdapat hambatan yang peneliti lihat ketika melakukan observasi di Kelas VIII MTs Alkhairaat Pangi.

Pembelajaran bahasa asing adalah sebuah proses yang kompleks dengan berbagai fenomena yang sulit, sehingga tidak mengherankan kalau hal ini bisa mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Pembelajaran bahasa

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama yang berkaitan erat dengan pemerolehan bahasa asing adalah bahasa pembelajaran, faktor eksternal pembelajar, faktor internal pembelajar dan pembelajar sebagai individu.²²

Faktor pendukung metode *drill* guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Alkhairaat Pangi. Dalam proses belajar mengajar tentunya ada faktor pendukung dalam penyampaian materi, dimana metode merupakan hal yang sangat berperan penting dalam membantu peserta didik dalam menerima pelajaran.

Adapun faktor pendukung di MTs Alkhairaat Pangi adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan sekolah

Guru dan Teman-teman kelas dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang rajin, simpatik dan memperlihatkan keteladanan yang baik dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik. Di MTs Alkhairaat Pangi guru sangat mendukung dengan semua program yang berada di lingkungan sekolah. Ketika pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran juga sangat

²⁰ Hadija Guru bahasa Arab "Wawancara" Ruang Guru MTs Alkhairaat Pangi Tanggal 11 Juni 2023.

²¹ Zalzulmida "Wawancara" Ruang Kelas VIII MTs Alkhairaat Pangi Tanggal 12 Juni 2023.

²² Abdul Wahab Rosyidi, Media Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 17-18.

beragam salah satunya adalah metode *drill* yang digunakan oleh guru bahasa Arab di kelas VIII MTs Alkhairaat Pangi dalam mengatasi kesulitan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik.

2) Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang berada di MTs Alkhairaat Pangin juga sudah mendukung. Sarana merupakan tempat yang digunakan untuk pendidikan yang dibutuhkan di MTs Alkhairaat Pangi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan sehingga bisa menggagalkan pendidikan. MTs Alkhairaat Pangi mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran, seperti tersedianya buku pembelajaran, adanya pengeras suara dan kelas yang nyaman untuk belajar.

3) Dukungan Orang tua

Peserta didik di MTs Alkhairaat Pangi mendapatkan dukungan penuh dari pihak madrasah maupun orang tua, bahkan orang tua juga sangat mendukung dan membantu dalam kemajuan pembelajaran.

Faktor Penghambat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab pada umumnya mengeluhkan keterbatasan kosakata bahasa Arab yang mereka miliki, salah satu peserta didik MTs Alkhairaat Pangi

bernama Afifah mengatakan bahwa:

*Saya sedikit kesulitan dalam memahami isi teks bahasa Arab ketika pembelajaran, karena penguasaan saya terhadap kosakata bahasa Arab masih kurang. Sehingga kesulitan dalam memahami isi teks dalam bahasa Arab.*²³

Kesulitan yang dihadapi peserta didik diatas dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor penghambat lain yang dihadapi oleh peserta didik dan guru kelas, adapun faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.
- 2) Kurangnya motivasi yang diberikan guru terhadap peserta didik.
- 3) Belum adanya media pembelajaran seperti proyektor sehingga guru kesulitan dalam mengaplikasikan gambar menggunakan media agar peserta didik mudah menghafalkan kosakata yang diajarkan.
- 4) Belum tersediannya perpustakaan di sekolah sehingga buku-buku yang dijadikan rujukan dalam pembelajaran masih kurang.

Dari faktor pendukung dan penghambat kesulitan menghafal peserta didik diatas pembelajaran bahasa Arab

²³ Afifah "Wawancara" Ruang Kelas VIII MTs Alkhairaat Pangi Tanggal 12 Juni 2023.

khususnya kosakata (*Mufradat*). Sehingga kita dapat mengetahui bagaimana cara dalam mengatasi kesulitan menghafal peserta didik di MTs Alkhairaat Pangi Kabupaten Parigi Moutong.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mengatasi kesulitan menghafal peserta didik antara lain sebagai berikut:

- 1) Mampu menciptakan kondisi ruang belajar yang nyaman agar tidak membuat peserta didik menjadi cepat bosan.
- 2) Mengetahui situasi dan kondisi peserta didik.
- 3) Menyediakan kosakata yang mudah seperti yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari, organ tubuh dan lain-lain.
- 4) Menyediakan media semenarik mungkin sehingga dapat membantu peserta didik mudah dalam mengafal, contohnya seperti media gambar.
- 5) Mempraktikkan kosakata secara berulang.
- 6) Menulis kembali kosakata yang akan dihafalkan.
- 7) Memberikan waktu jeda saat sedang menghafal.
- 8) Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang cepat dalam menghafal tanpa

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, *et al.*, eds. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola, 2009.

mengucilkan peserta didik yang lamban dalam menghafal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *drill* dalam mengatasi kesulitan menghafal kosakata bahasa Arab di Kelas VIII MTs Alkhairaat Pangi dilakukan oleh guru dengan menyiapkan 10 kosakata menggunakan media gambar yang ditempelkan ataupun di tulis di papan tulis, setelah itu guru dan peserta didik mempraktekan bersama-sama secara berulang-ulang. Kemudian guru melakukan evaluasi terhadap kosakata yang sudah diberikan kepada setiap peserta didik.

Kemudian adapun faktor pendukung keberhasilan implementasi metode metode *drill* dalam mengatasi kesulitan menghafal kosakata bahasa Arab, yaitu faktor lingkungan sekolah, keadaan sarana dan prasarana, dan dukungan dari orang tua. Adapun faktor penghambatnya disebabkan karena kurangnya minat peserta didik dalam belajar bahasa Arab dan kurangnya buku-buku yang dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Cet. Ke-9; Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2002.

- Anarki, Ibnu. *Mufradat & Pembagian Kata dalam Bahasa Arab*, <http://ibnuanarki.bloghspot.com> diakses tanggal 16 Februari 2023.
- Ashari, Kholidun. "Problematika Pemilihan Materi Mufradat Menurut Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah". *Jurnal Jurusan Bahasa Arab* 19, no. 2 (2020): 216-228.
- Asriyah, Masfiyatul. "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Penguasaan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII". *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 2, (2021): 116-124.
- Astuti, Widi. "Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 178-191.
- Dahlan, Juwariyah. *Metode Belajar Mengajar*. Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlash. 1992.
- Darajat, Zakiyah, Th. I. Arifin, dan Muhammad, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet: Ke-5; Malang: Misykat, 2012.
- Fauzi, Hafidh Nur dan Muhammad Arif Darmawan. "Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam." 8, no. 2 (2019): 1-16.
- Hijriyah, Umi. *Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*. Surabaya: CV. Gemilang, 2018.
- <https://nanoazza.wordpress.com/2008/07/03/pembelajaran-kosakata-bahasa-arab/>, di akses tanggal 22 Februari 2023.
- Ibnu, Utsman Jinni dan Abd. Fatah. *Al-Khasbais* (Bairut: Alam al-Kutub, n.d.), 19.
- Ice Fitrianni, "Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menghafal Surah Pendek di SD Muhammadiyah 1 Pontianak" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Pontianak, 2019.
- Iis Nurrohmah, "Efektifitas Program Mufradat (Kosakata) Pagi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Santriwati Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru" Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, UIN Datokarama, Palu, 2017.
- Jabir, Muh. *Sistem Pembelajaran Bahasa Arab*, Ed. I. Cet: I; Palu: Sulteng Center Press, 2010.
- Jamroh, Nur Maya Badriyatul dan Khoiratun Nisa. "Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab." 1, no. 2 (2021): 317-333.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-35; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyadi, H. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasution, *Metode Research*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet.1: Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2016.
- Riyadi, Sugeng. "Strategi Pembelajaran Bunyi dan Mufradat." *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"* 3, no. 2 (2014): 113-133.

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

S, Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Press, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.

_____. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Cet. ke-23. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharno, *Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab*, <https://nanoazza.wordpress.com/2008/07/03/pembelajaran-kosakata-bahasa-arab/>, di akses tanggal 22 Februari 2023.

Surakhmad Wunarno, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*. Cet. II; Bandung: Tasito, 2004.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Umi Kalsum, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna melalui Metode Latihan (*Drill*) pada Peserta Didik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Palu” Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Datokarama, Palu, 2022.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2015.

Wahab, Abdul Rosyidi. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2009.

Zuhairini, Th. I. Abdul Ghofir, dan Slamet As. Yusuf, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2003.